

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajian termasuk salah satu bentuk aktivitas keagamaan dalam Islam yang berperan signifikan dalam memberikan bimbingan serta mengarahkan umat agar senantiasa berjalan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹ Dari segi metode, pengajian merupakan metode dakwah yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Tradisi dakwah melalui pengajian telah berlangsung sejak masa kerasulan Nabi Muhammad SAW, dimulai ketika beliau menyampaikan wahyu secara tersembunyi kepada orang terdekatnya

Zaman sekarang dakwah sudah berkembang dan tersebar di berbagai tempat, bahkan dapat ditemukan di seluruh penjuru dunia. Perkembangan dakwah Islam di Indonesia secara umum menghadapi dua jenis tantangan utama yang dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu tantangan klasik dan kontemporer.² Tantangan klasik berkaitan dengan praktik praktik keagamaan yang masih bercampur dengan unsur animisme, dinamisme, dan sinkretisme.³ Sementara itu, tantangan kontemporer muncul dalam bentuk

¹ Lathifatul Chasanah, "Urgensi Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat," *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 35,36 <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/4484%0Ahttp://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/download/4484/1687>.

² Dahrun Sajadi, "Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan Faktor Internal Dan Eksteranal," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 11, no. 2 (2020): 93.

³ Ibid.

paham paham keagamaan yang dipengaruhi oleh sekuralisme, pluralisme, dan, liberalisme.⁴

Dakwah Islam juga menghadapi problematika dari faktor internal dalam komunitas Muslim sendiri, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan, sikap malas, dan ketidakmampuan dalam menghadapi perubahan.⁵ Di tengah berbagai tantangan tersebut, pengajian tetap diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Bahkan individu yang sudah memiliki pemahaman agama tetap mengikuti pengajian dengan tujuan menambah ilmu, mencari berkah, memperluas wawasan, dan mempererat hubungan sosial.⁶

Komunikasi berperan penting dalam mempererat hubungan sosial dan menyampaikan pesan keagamaan. Menurut Ahmad Mubarak dalam buku Psikologi Dakwah yang dikutip dari penelitian Suheri, dakwah merupakan proses komunikasi antara dai dengan mad'u dengan tujuan tertentu.⁷ Mad'u memiliki hak untuk memberikan tanggapan (*feedback*) atau persepsi terhadap penyampaian tersebut. Persepsi sendiri merupakan proses yang dimulai oleh penginderaan melalui indera, kemudian diorganisasi, diinterpretasi, dan memberikan makna terhadap informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar.⁸ Persepsi mad'u terhadap dakwah

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Chasanah, "Urgensi Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat."

⁷ Suheri, "Peran Komunikasi Publik Dalam Menyampaikan Dakwah Islam," *Jurnal Network Media* 1, no. 2 (2018): 2.

⁸ Firdayanti B Hakim et al., "Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri Dan Values," *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 3 (2021): 156.

bervariasi, dipengaruhi oleh reseptor sensorik serta faktor internal seperti emosi, dorongan motivasi, dan pengalaman yang dimiliki oleh mad'u.

Fenomena meningkatnya popularitas Majelis Taklim di tengah masyarakat banyak membawa dampak positif dalam memperkuat pemahaman agama dan membangun kebersamaan sosial. Namun, di sisi lain, juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial apabila disalahgunakan oleh pihak pihak tertentu. Tidak jarang Majelis Taklim sering disalahgunakan oleh kelompok kelompok radikal untuk dijadikan sebagai sarana penyebaran ideologi ekstrem dan merekrut anggota. Salah satunya keterlibatan kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) dalam aksi terorisme. Pada tahun 2021, pelaku bom bunuh diri di Katedral Makasar diketahui merupakan bagian dari Majelis Taklim yang dikelola oleh JAD.⁹ Majelis Taklim ini digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan ideologi radikal dan merencanakan aksi terorisme.

Di tengah tantangan tersebut, masih banyak Majelis Taklim yang menjalankan peran dengan pendekatan yang positif dan inklusif. Di Provinsi Jawa Timur, menurut Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil Kemenag) Jawa Timur, tercatat ada 26.987 Majelis Taklim yang tersebar di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur yang sudah terdaftar sampai akhir 2019.¹⁰

⁹ Rakhmad Hidayatulloh Permana, "Mengupas Gerakan JAD Menyasar Generasi Muda Dan Modus 'Family Bombing,'" *DetikNews*, last modified 2021, accessed April 10, 2025, <https://news.detik.com/berita/d-5514644/mengupas-gerakan-jad-menyasar-generasi-muda-dan-modus-family-bombing?page=2>.

¹⁰ Denza Perdana, "Lebih Dari 26 Ribu Majelis Taklim Terdata Di Jatim, Surabaya Paling Banyak," *Suarasurabaya.Net*, last modified 2019, accessed April 17, 2025, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2019/Lebih-dari-26-Ribu-Majelis-Taklim-Terdata-di-Jatim-Surabaya-Paling-Banyak/>.

Salah satu Majelis Taklim yang cukup dikenal di Jawa Timur adalah Majelis Taklim Sabilu Taubah yang berlokasi di Kabupaten Blitar. Dibawah asuhan Gus Muhammad Iqdam Kholid. Majelis Taklim ini memiliki tujuan utama sebagai “jalan taubat” bagi masyarakat, khususnya mereka yang berasal dari kalangan marjinal seperti anak-anak jalanan dan mantan preman.¹¹ Majelis Taklim Sabilu Taubah rutin mengadakan pengajian setiap Malam Selasa dan Malam Jum’at, dengan kegiatan yang meliputi pengajian, dzikir, shalawat, dan diskusi keagamaan. Gaya dakwah Gus Iqdam dikenal dengan santai, riang, dan penuh semangat untuk menjalin kedekatan dengan jamaahnya, yang sebagian besar berasal dari kalangan muda dan anak jalanan.

Selain di Kabupaten Blitar, beberapa Majelis Taklim juga berkembang aktif di wilayah Kabupaten Tulungagung diantaranya, Majelis Taklim Arroudhah Doroampel, Majelis Taklim Miftahul Jannah, Majelis Taklim Ma’rifatulloh, Majelis Taklim Sinau Agomo, dan Majelis Taklim Assyifa. Masing-masing memiliki karakteristik dan fokus dakwah yang berbeda. Majelis Taklim Sinau Agomo, misalnya secara khusus diperuntukkan bagi para penyintas HIV/AIDS.¹² Kegiatan yang dilakukan meliputi ngaji bersama, ceramah, musyawarah, dan berbagi pengalaman.

¹¹ Andika, “Gus Iqdam, Sang Pendiri Majelis Ta’lim Sabilu Taubah,” *Kafah.Id*, last modified 2024, accessed April 17, 2025, <https://kaafah.id/gus-iqdam-sang-pendiri-majelis-talim-sabilu-taubah/>.

¹² Muhammad Khoirur Rohman, “Mengenal Majelis Taklim Sinau Agomo Tulungagung, Rumah Aman Penyintas HIV/AIDS Untuk Perdalam Ilmu Agama,” *Merdeka.Com*, last modified 2024, accessed April 17, 2025, <https://www.merdeka.com/jatim/mengenal-majelis-taklim-sinau-agomo-tulungagung-rumah-aman-para-penyintas-hiv-aids-untuk-perdalam-ilmu-agama-144334-mvk.html>.

Berbeda dengan itu, Majelis Taklim Assyifa terbuka untuk masyarakat umum dan memiliki program dakwah yang variatif seperti pengajian rutin, safari Maulid, dan program infaq beras.¹³

Majelis Taklim Assyifa Tulungagung memiliki karakteristik dan kekhasan dalam menjalankan kegiatan dakwah. Majelis Taklim Assyifa memiliki segmentasi jamaah yang lebih umum dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menjadikan Majelis Taklim Assyifa sebagai wadah yang representatif untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengajian. Selain itu, program dakwah yang dijalankan menunjukkan adanya integrasi antara pendekatan keagamaan dan sosial, memungkinkan untuk mengkaji persepsi masyarakat dari berbagai aspek dari sisi spiritual, sosial, maupun partisipatif.

Melihat pertumbuhan dan dinamika Majelis Taklim yang sangat pesat, muncul ketertarikan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memandang kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh suatu lembaga. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji persepsi masyarakat terhadap gaya ceramah dai, seperti studi yang dilakukan oleh Silvia Rahasati, Ahmad Zuhudi, dan Fauzi dalam studi berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Humor dalam Ceramah Juru Dakwah di Kumun Mudik,¹⁴ yang meneliti penggunaan humor dalam ceramah keagamaan.

¹³ Latifahdesign, "Profil Majelis Taklim Assyifa Tulungagung," last modified 2023, accessed February 21, 2025, <https://assyifa.id/about/>.

¹⁴ Silvia Rahasti, Ahmad Zuhdi, and Fauzi, "Persepsi Masyarakat Terhadap Humor Dalam Ceramah Oleh Juru Dakwah Di Kota Banjarmasin," *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa* 3, no. 1 (2023), idr.iain-antasari.ac.id/1936/.

Namun, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji persepsi masyarakat terhadap keseluruhan pengajian, termasuk waktu pelaksanaan, pola kehadiran, tingkat penerimaan masyarakat dan tantangan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengajian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai “Persepsi Masyarakat Pada Pengajian Ahad malam Senin Majelis Taklim Assyifa Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk menyatakan bagaimana masyarakat mempresepsikan pengajian tersebut serta tantangan yang dihadapi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat pada pengajian Ahad Malam Senin Majelis Taklim Assyifa Tulungagung?
2. Bagaimana tantangan masyarakat pada pengajian Ahad Malam Senin Majelis Taklim Assyifa Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat pada pengajian Ahad Malam Senin Majelis Taklim Assyifa Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tantangan masyarakat pada pengajian Ahad Malam Senin Majelis Taklim Assyifa Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya pada masyarakat, serta dapat memberikan wawasan baru tentang fungsi dan peran majelis taklim dalam membangun komunitas religius

2. Manfaat secara Praktis

a. Peneliti/Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pemahaman tentang persepsi dan dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti.

b. Institusi/Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas majelis, menyesuaikan metode pengajaran, serta memperbaiki pendekatan dalam membangun hubungan masyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Persepsi masyarakat

Menurut Robins yang dikutip oleh Suharman, persepsi merupakan suatu proses di mana individu mengelola dan menafsirkan rangsangan dari indera mereka untuk memahami dan

memberikan makna terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁵ Dalam konteks ini, persepsi masyarakat bagaimana memahami, menilai, dan memberikan makna pada kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Assyifa.

b. Pengajian Ahad malam Senin

Pengajian adalah aktivitas keagamaan dalam Islam yang berfungsi sebagai sarana dakwah atau tabligh untuk menyampaikan ajaran Islam.¹⁶

c. Majelis Taklim Assyifa Tulungagung

Majelis Taklim Assyifa adalah sebuah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran keislaman secara rutin di Tulungagung

2. Penegasan Operasional

a. Persepsi masyarakat

Persepsi masyarakat dalam penelitian ini diukur melalui hasil wawancara mendalam terhadap masyarakat yang mengikuti pengajian, yang mencakup pemahaman, penilaian, dan tanggapan terhadap isi, manfaat, dan penyelenggaraan pengajian.

¹⁵ Aprianto, Afrida Yanis, and Juni Erpida Nasution, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Dai IKMI (Studi Di Kelurahan Marpoyan Damai Kecamatan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru)," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 15, no. 2 (2020): 562.

¹⁶ Lathifatul Chasanah, "Urgensi Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat," *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 93, <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/4484%0Ahttp://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/download/4484/1687>.

b. Pengajian Ahad malam Senin

Pengajian Ahad malam Senin merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Assyifa Tulungagung setiap minggu pada malam hari (Minggu malam), yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengajian rutin ini menjadi kegiatan pokok yang diamati dalam penelitian.

c. Majelis Taklim Assyifa Tulungagung

Lembaga keagamaan nonformal yang berlokasi di Jl. Raya Ngadi No. 30, Blimbing, Jeli, Kec. Karangrejo, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 66253 dan menjadi subjek penelitian, di mana peneliti akan melakukan observasi dan wawancara.